

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP**

JURNAL

Oleh

**YETI SURYANI
RISWANDI
SASMIATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran pada Kurikulum 2013
dalam Pembentukan Sikap

Nama Mahasiswa : Yeti Suryani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053118

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2015
Peneliti,

Yeti Suryani
NPM 1113053118

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

ABSTRACT

THE EFFECTIVE OF CURRICULUM 2013 TO THE LEARNING PROCESS TO BUILD UP THE ATTITUDE

By

Yeti Suryani*, Riswandi **, Sasmiati***

Prof. Dr Soemantri Brojonegoro Street Number 01 Bandar Lampung
E-mail: Yetisuryani97@yahoo.com

The survey is based on to the effective of curriculum 2013 to the learning process to build up the students's attitude. The goal of the survey is to give the discription of the effective of curriculum 2013 to build up the attitude of the elementary school students. In this case, the writer uses the discriptive survey by qualitative approach. The target of this survey is SD Negeri 2 Labuhan Ratu. The writer uses interview methods, observation and documents. The data resources use the sample purposive to the head master, the teacher, and some students. The real data uses technique triangulation, analysis data and interaction analysis included reduction data, performance data and verification. The results of the survey show us that : (1) The attitude condition of SD Negeri 2 Labuhan Ratu students; (2) Learning process of curriculum 2013 about the attitude of SD Negeri 2 Labuhan Ratu students ; (3) the attitude score system of the students's attitude SD Negeri 2 Labuhan Ratu. (4) the survey's result about learning process of curriculum 2013 to the students's attitude have been effective.

Key words : the effective of curriculum 2013 in learning process to build attitude

* 1st author

** 2nd author

*** 3rd author

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN SIKAP

Oleh
Yeti Suryani*, Riswandi **, Sasmianti***

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: Yetisuryani97@yahoo.com

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam pembentukan sikap siswa. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembentukan sikap anak SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah purposive sampling yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kondisi awal sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu; (2) Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang pembentukan sikap siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu; (3) Sistem penilaian sikap pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu; (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam pembentukan sikap yang dilaksanakan sudah efektif.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, kurikulum 2013 pembentukan sikap

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Seperti yang dikemukakan Furqon (2010: 18) bahwa:

Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau sikap. kukuh, kuat dalam jiwa pelajar, supaya kelak mereka dapat bertahan dalam masyarakat. Diungkapkan juga bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Agustian (2007:46) menambahkan bahwa guru/pendidik perlu melatih dan pembentukan sikap siswa melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi sikap, misalnya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara kontinue. Guru dapat mengembangkan sikap siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga sikap dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran dan siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati. Menurut Sudjana (2004:28) "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan".

Menurut Mulyasa (2014:65) kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari sikap serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran bukan hanya membentuk kognitif siswa melainkan juga sikap yang dibentuk oleh siswa selama pembelajaran dan juga setelah pembelajaran dilakukan. Hal tersebut juga sejalan dengan isi dari kurikulum 2013, yang dalam kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk memahami materi ajar untuk membentuk afektif dalam hal ini adalah sikap. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru harus membuat suatu model pembelajaran yang dapat menunjang sikap siswa. Sikap menjadi hal penting dalam kehidupan seseorang, karena sikap menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, sikap yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik. Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) “sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Pembentukan sikap siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan sikap siswa. Nilai-nilai sikap antara lain meliputi percaya diri dan

rasa ingin tahu. Siswa yang bersikap akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Menurut Gunawan (2012: 27) pembentukan sikap bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pembentukan sikap menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2012 :218).

Subjek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:335) menyatakan pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses

reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan serta verifikasi (conslussion drawing dan verification), yang dilakukan selama pengumpulan data

HASIL PENELITIAN

Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pembentukan sikap. Terlebih pada tingkat dasar, karena akan menjadi fondasi bagi tingkatan berikutnya. Peranan sikap dalam kurikulum 2013 menjadi unsur yang paling utama sebagai dasar penilaian keberhasilannya. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, sikap merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Sikap seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya. Nilai sikap seseorang dapat ditingkatkan jika lingkungannya dapat mendukung. Dalam hal ini, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap sikap siswa. Lingkungan sekolah yang juga berperan dalam sikap siswa adalah guru. Oleh karena itu, guru harus membentuk nilai sikap siswa pada pembelajaran, khususnya pembelajaran.

Hasil dialog awal dengan guru dan siswa mengenai sikap siswa sebelum diterapkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa nilai-nilai sikap siswa dalam pembelajaran belum tereksplor secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) lebih didominasi dengan aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi siswa. Dengan adanya kondisi tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis sikap siswa dalam pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum 2013.

Pembahasan

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pendidikan sikap pada proses pembelajaran di kelas V berlangsung cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif dalam menjelaskan materi, namun siswa pun antusias dalam proses pembelajarannya akan tetapi lebih sering guru yang paling aktif dalam menjelaskan materi. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai motivator bagi para siswa. Kebanyakan guru di SD Negeri 2 Labuhan Ratu memakai metode diskusi, selain itu juga menggunakan tanya jawab di sela-sela pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan. Sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Permasalahan penelitian maupun penelitian tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Dalam penelitian ini, pembentukan sikap siswa yang akan diamati adalah dari aspek sikap teliti, cermat, percaya diri, dan rasa ingin tahu.

Simpulan

Kondisi awal karakter siswa masa pembentukan karakter siswa yaitu pembentukan karakter pada lingkungan keluarga. Selanjutnya, dalam lingkungan sekolah yang mempunyai arti penting untuk mengembangkan karakter siswa. Bahkan, dapat mengubah karakter anak didik yang dinilai tidak baik lalu menjadikannya karakter yang dinilai baik. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter siswa yang terjadi banyak dilakukan oleh guru, sedangkan siswa hanya mengamati saja tanpa melakukan kegiatan percobaan dan

berinteraksi yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Sistem penilaian sikap pada pembelajaran kurikulum 2013 penilaian ranah afektif yang dilakukan guru kurang efektif, karena dalam mengamati sikap guru tidak menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dalam pengamatan sangat penting dilakukan, yaitu untuk membantu dan memudahkan guru dalam menilai sikap dalam jumlah yang banyak. Hasil pembentukan karakter siswa berdasarkan pembelajaran kurikulum 2013 sangat menekankan pada pembentukan karakter. Hasil dialog awal dengan guru dan siswa mengenai karakter siswa sebelum diterapkan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran belum tereksplor secara mendalam.

Saran

Saran bagi guru sebaiknya diharapkan lebih berusaha dan maksimal dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dan lebih kreatif mencari kegiatan yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Bagi sekolah mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat dalam pengembangan karakter siswa untuk lebih mengetahui kepribadian masing-masing siswa. Bagi siswa harus selalu mempersiapkan diri terhadap kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pribadinya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ari Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Azwar Saifuddin 2012. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayahtullah Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar–Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.